

**MAJALAH BANGKIT PWNU DIY DALAM  
PERKEMBANGAN PERS ISLAM DI YOGYAKARTA TAHUN  
1979-1990**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

oleh :

**Atik Fatmasari Rifqi**

**13120028**

**PRODI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2021**



## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang betanda tangan di bawah ini:

Nama : Atik Fatmasari Rifqi  
NIM : 13120028  
Jenjang/Prodi : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Januari 2021

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Atik Fatmasari Rifqi  
NIM: 13120029



NOTA DINAS

Kepada Yth.,

**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalâmu 'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**PERKEMBANGAN PERS ISLAM YOGYAKARTA STUDI KASUS  
MAJALAH BANGKIT TAHUN 1979-1990**

yang ditulis oleh:

Nama : Atik Fatmasari Rifqi

NIM : 13120028

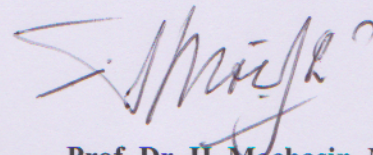
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalâmu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 15 Januari 2021

Dosen Pembimbing,



**Prof. Dr. H. Machasin, M.A.**

NIP. 19561013 198103 1 003



## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-207/Un.02/DA/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : MAJALAH BANGKIT PWNU DIY DALAM PERKEMBANGAN PERS ISLAM  
YOGYAKARTA TAHUN 1979-1990

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ATIK FATMASARI RIFQI  
Nomor Induk Mahasiswa : 13120028  
Telah diujikan pada : Kamis, 27 Agustus 2020  
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Machasin, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 600515565d8e2



Penguji I

Dra. Himayatul Ittihadiyah, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6004e8ab3439b



Penguji II

Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 600646316547e



Yogyakarta, 27 Agustus 2020  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 600651ce3ce1a



## **MOTTO**

Bukanlah Ilmu yang semestinya mendatangi, tetapi kamulah yang  
seharusnya mendatangi ilmu.

~Imam Malik~



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk  
almamaterku Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Kedua orang tuaku, bapak Zahro dan ibu Siti Khadijah  
Terimakasih untuk kasih sayang dan segalanya~  
Barakallah..*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

Majalah Bangkit merupakan sebuah media cetak, berisi tentang informasi keagamaan yang berdiri dibawah naungan organisasi Nahdlatul Ulama (NU) pada tahun 1979 di Yogyakarta dan diterbitkan oleh *Lajnah Ta'lif Wan-Nasyr*. Dalam perkembangannya majalah Bangkit mengalami berbagai hambatan baik secara internal maupun eksternal. Masalah internal majalah Bangkit diantaranya mengalami kesulitan dalam pendanaan. selain itu, kurangnya manajemen organisasi dalam majalah Bangkit dan kaderisasi dalam internal Nahdlatul Ulama menjadi penyebab lainnya. Adanya pembatasan terhadap pers tahun 1970an yang dilakukan pemerintah yang kemudian mendapatkan banyak kritikan dan protes dari mahasiswa. Pada Januari tahun 1974 mencapai puncaknya, ketika pers diwarnai dengan narasi perjuangan sehingga ekonomi mengalami kenaikan. Hal ini kemudian menjadi bagian yang melatarbelakangi kevakuman majalah Bangkit pada tahun 1990. Penelitian ini bertujuan menganalisa keadaan Pers di Yogyakarta dan faktor-faktor yang menyebabkan kevakuman Majalah bangkit.

Melalui pendekatan sosiologis, dapat diketahui bahwa sikap pemerintah terhadap pers sangat membatasi kebebasannya, permasalahan internal yang terdapat dalam organisasi NU berkaitan dengan kevakuman Majalah Bangkit. Teori perkembangan media dari Miller memperjelas tahap-tahap perkembangan Majalah Bangkit, beserta dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode dalam penelitian ini ialah menggunakan metode sejarah yang dilakukan dengan cara: 1. Pengumpulan data baik primer maupun sekunder yang menggunakan teknik wawancara dan pengumpulan sumber pustaka, 2. Kritik internal dan eksternal terhadap data sehingga diperoleh data yang benar, 3. Langkah selanjutnya setelah informasi diterima terakhir ialah penulisan hasil penelitian berdasarkan kritik dan penafsiran data yang dilakukan sehingga menjadi suatu karya ilmiah.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah Pers di Yogyakarta telah ada sejak ekspansi Belanda. Pers menjadi media untuk menyebarkan ajaran islam di Yogyakarta. Lahirnya majalah Bangkit disebabkan oleh minimnya pemahaman mengenai ajaran Ahlu Sunnah Wal Jamaah di Yogyakarta, dan keinginan para santri untuk mendokumentasikan ceramah-ceramah dari para Kyai, agar tidak hilang dan bisa di gunakan sebagai bahan ceramah ulang. Majalah Bangkit berdiri pertama kali tahun 1974 dibawah naungan pondok Pesantren Krapyak, kemudian pada tahun 1979 diakuisisi oleh NU. Tidak adanya surat izin terbit (SIUP), tidak adanya Regulasi kepengurusan yang jelas, dan munculnya digitalisasi menjadi Faktor-faktor kevakuman majalah Bangkit.

**Kata Kunci : Pers, Majalah Bangkit, Nahdlatul Ulama, Orde Baru.**



## PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	Te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	De dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Shad	Sh	Es dan ha
ض	Dlad	Dl	De dan el
ط	Tha	Th	Te dan ha



ظ	Dha	Dh	De dan ha
ع	'ain	'	K koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
لا	lam alif	La	El dan a
ء	Hamzah	'	A postrop
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

### a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I

ُ	Dlammah	U	U
---	---------	---	---

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وَ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

حسين : ḥusain

حول : ḥauli

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
سَا	Fathah dan alif	Â	a dengan caping di atas
سَي	Kasrah dan ya	Î	i dengan caping di atas
سُو	Dlammah dan wau	Û	u dengan caping di atas



4. *Ta Marbutah*

- a. *Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi kharakat sukun, dan transliterasinya adalah / h /.
- b. Kalau kata yang diakhiri dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang bersandang / al /, maka kedua kata itu dipisah dan ta marbutah ditransliterasi dengan / h /.

Contoh:

فاطمة : Fâtimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukkaramah

5. *Syaddah*

*Syaddah* / tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

ربنا : rabbanâ

نزل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata Sandang “ ال ” dilambangkan dengan “ al “, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : al-syams

الحكمة : al-hikmah

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ  
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ  
أَجْمَعِينَ

Segala puji hanya milik Allah swt., Tuhan Pencipta dan Pemelihara alam semesta. Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada Baginda Rasulullah SAW., manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Skripsi yang berjudul “MAJALAH BANGKIT PWNU DIY dalam PERKEMBANGAN PERS ISLAM di YOGYAKARTA TAHUN 1979-1990” ini merupakan upaya penulis untuk mengetahui perkembangan majalah Bangkit dan keadaan pers di Yogyakarta. Dalam kenyataannya, proses penulisan skripsi ini ternyata tidak semudah yang dibayangkan. Banyak kendala yang menghadang selama penulisan skripsi ini. Oleh sebab itu, jika skripsi ini akhirnya (dapat dikatakan) selesai, maka hal tersebut bukan semata-mata karena usaha penulis, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak.

Prof. Dr. H. Machasin, M.A. sebagai pembimbing adalah orang pertama yang paling pantas mendapatkan penghargaan dan ucapan terimakasih setinggi-tingginya. Di tengah-tengah kesibukannya yang cukup tinggi, ia selalu menyediakan waktu, pikiran, dan tenaga untuk mengarahkan dan memberikan petunjuk kepada penulis. Oleh karena itu, tidak ada kata yang paling indah untuk disampaikan kepada beliau selain ucapan terima kasih sedalam-dalamnya diiringi



doa semoga jerih payah dan pengorbanannya, baik moril maupun materiil, dibalas yang setimpal di sisi-Nya. Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada:

1. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI), serta seluruh dosen yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu di Jurusan SKI yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan yang baik kepada penulis.
3. Dosen Penasehat Akademik, Dr. Sujadi, M.A. yang selalu memberikan motivasi untuk tetap bertahan dalam menempuh perkuliahan.
4. Kedua orang tua penulis; Bapak Zahro dan Ibu Siti Khadijah, terimakasih telah menjadi orang tua hebat bagi penulis, bapak dan ibu yang membesarkan, mendidik, dan selalu memberi cinta yang besar kepada penulis sehingga penulis dapat melewati dan mengerti arti perjuangan dalam hidup ini. Segala doa dan kebahagiaan selalu untuk mereka.
5. Kaka-kaka penulis Fitriyani, Saryono, Muhammad Munib Albar, Ari Setyasnini, dan keponakan-keponakan menggemaskan M.Fahri, M.Rezky, Adiva Seza Azka dina, dan saudara-saudaraku yang lain. Keluarga Besar Anshor, yang selalu membesarkan hati penulis, dan selalu mendukung dengan penuh cinta dan kasih sayang untuk penulis.
6. Bapak Annas, Bapak Zuhdi Muhdor, Bapak Fahmi Idris, bapak Haidar Idris, yang sudah bersedia menjadi narasumber, menerima dengan sangat baik dan membantu penulis dalam mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan skripsi ini.

7. Bapak Muhidin selaku ketua redaksi Majalah Bangkit, dan para pejabat di kantor PWNUI DIY yang telah memberikan beberapa informasi kepada penulis.
8. Seluruh teman-teman mahasiswa jurusan SKI angkatan 2013, khususnya SKI kelas C yang sudah menjadi keluarga baru, kebersamaan kita dan saling mendukung satu sama lain yang senantiasa terjaga selama ini memberi energi tersendiri bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman KKN 90 tahun 2016 kelompok 72, Rabiatul Adawiyah, Hilda N, Nela W, elsa, agung, maul, qotil, irfan, badar yang masih menjalin persaudaraan dengan penulis, Sungguh pengalaman mengesankan dapat mengabdikan di desa Turi, Sleman bersama mereka.
10. Keluarga Besar KAMAPURISKA (Keluarga Mahasiswa Purworejo UIN SUKA) yang telah memberikan begitu banyak pelajaran dan pengalaman dalam berorganisasi.
11. Sahabat hidup satu kontrakan selama di Jogja; Masitoh, Ira Nurhanani, Siti Najiyah, Nur Rizqiya al Karimah, Melva Safriyanti yang tulus dan ikhlas selalu memberikan semangat, cinta dan kasih sayang kepada penulis, semoga akan tetap menjadi saudara selamanya.
12. Sahabat kece Rini, Hilya, Shela, Nurul yang selalu membawa keceriaan dan haru. tetaplah menjadi sahabat terkece.
13. Teman dan sahabat pengganggu Ulul Faizah, Faizatul Mustamiroh, Uhti Fitriya, terimakasih atas kenangan dan keramaian yang kalian berikan pada penulis ketika stress. Semoga tetap ceria dan bahagia.



14. Bos dan partner kerja, mb Iya Ratisa, mb Lisa, mb Esti, Hesti, Rizka, Lisa, dan Flo yang telah memberikan banyak pelajaran dalam dunia kerja dan pengalaman. Kesuksesan menyertai kalian.
15. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan bantuan pikiran serta tenaganya dengan penuh perhatian tulus ikhlas kepada penulis dalam upaya menyelesaikan tugas ini.

Atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas itulah skripsi ini dapat diselesaikan. Namun demikian, diatas pundak penulislah skripsi ini dipertanggungjawabkan. Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Yogyakarta, Januari 2021

**Atik Fatmasari R**

NIM: 13120028

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	4
C. Manfaat dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Tinjauan Pustaka .....	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II. PERS ISLAM di YOGYAKARTA SEBELUM LAHIRNYA MAJALAH BANGKIT.....</b>	<b>20</b>
A. Pers Umum .....	20
B. Pers Islam.....	23
<b>BAB III. KELAHIRAN MAJALAH BANGKIT .....</b>	<b>34</b>
A. Berdirinya Majalah Bangkit .....	36
a. Visi dan Misi Majalah Bangkit .....	41
b. Struktur dan Management Majalah Bangkit .....	43
c. Hambatan-Hambatan Majalah Bangkit .....	43



<b>B. Kejayaan Majalah Bangkit .....</b>	<b>47</b>
a. Bentuk .....	47
b. Isi.....	48
c. Persebaran .....	48
<b>BAB IV. MASALAH-MASALAH BARU YANG DIHADAPI MAJALAH BANGKIT .....</b>	<b>50</b>
<b>A. Faktor Internal .....</b>	<b>50</b>
a. Belum Memiliki Surat Ijin Usaha Penerbitan (SIUP) .....	50
b. Tidak Adanya Periodisasi Kepengurusan/ Regulasi Pengurus.....	51
c. Era Digitalisasi.....	52
d. Banyaknya Pilihan .....	54
<b>B. Faktor Eksternal .....</b>	<b>55</b>
a. Budaya Kejawan Masyarakat Yogyakarta.....	55
b. Dominasi Muhammadiyah di Yogyakarta.....	57
c. Berkurangnya Pelanggan-Pelanggan .....	58
<b>BAB V. PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>59</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>60</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>77</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Data Informan

Lampiran II : Transkrip Wawancara

Lampiran III : Foto Manajemen Majalah Bangkit

Lampiran IV : Dokumentasi WAwancara dengan Bp. Zuhdi Muhdor



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pers secara umum secara Bahasa Indonesia diambil dari bahasa Belanda yang diadopsi dari bahasa latin *pressare* yang berarti tekan atau cetak. Pers dalam perkembangan selanjutnya diartikan sebagai media massa cetak (*printing media*). Istilah pers yang diambil dari bahasa Belanda biasa dipakai untuk surat kabar atau majalah.<sup>1</sup>Media massa atau pers adalah suatu istilah yang mulai digunakan pada tahun 1920-an untuk mengistilahkan jenis media yang secara khusus didesain untuk mencapai masyarakat yang sangat luas.

Media massa secara umum menurut ensiklopedia pers indonesia menyatakan bahwa pers adalah sebuah sebutan untuk penerbitan, perusahaan atau kalangan yang berkaitan dengan media massa atau wartawan.<sup>2</sup> Pers dalam arti luas adalah segala sesuatu yang dicetak, termasuk kalender dan perangko.<sup>3</sup> Berdasarkan pengertian di atas maka pers yaitu media massa yang dicetak seperti surat kabar dan majalah.

Perkembangan pers berjalan sejajar dengan ekspansi bertahap yang dilakukan oleh Belanda, berawal dari kedatangan bangsa tersebut di Nusantara.

Kongsi dagang *Verenigde Oost Indische Compagnie*(VOC) menyadari bahwa

---

<sup>1</sup> Masduki, *Kebebasan Pers dan Kode Etik Jurnalistik*, (Yogyakarta: UII Press. 2003), hlm. 10.

<sup>2</sup> Kurniawan Junaedhie, *Ensiklopedi Pers Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1999), hlm. 206.

<sup>3</sup> Hamdan Daulay, *Jurnalistik dan Kebebasan Pers*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 3.



pers berguna untuk mencetak aturan hukum yang termuat dalam maklumat resmi pemerintah, sejak itulah sejarah pers di Indonesia berkembang.<sup>4</sup>

Pers Islam diakui telah ada di Indonesia bersamaan dengan tumbuhnya kesadaran Nasional dan berdirinya organisasi-organisasi Islam pada awal abad ke-20. Demikian tinggi kesadaran para pemimpin dan ulama menerbitkan majalah atau harian waktu itu, sehingga boleh dikatakan hampir semua ulama atau pemimpin Islam yang diakui secara Nasional, seperti H. Agus Salim dan Mohammad Natssir, sekitar awal abad ke-20 itu pernah bekerja sebagai wartawan, pengarang, ataupun berurusan dengan para pelanggan media yang mereka terbitkan.<sup>5</sup>

Setelah Indonesia mencapai kemerdekaan, beberapa Partai Islam, seperti Masyumi mempunyai "Abadi", NU mempunyai "Duta Masyarakat" dan PSI mempunyai "Pedoman" berusaha menerbitkan Surat Kabar Harian. Begitupun organisasi Sosial dan dakwah seperti Muhammadiyah, Persis, Jamiatul Wasliyah, menerbitkan majalah sebagai media komunikasi dan informasi.<sup>6</sup>

Pers baik itu cetak ataupun non cetak semakin hari semakin menyebar keberbagai daerah salah satunya di Yogyakarta. Beberapa majalah yang ada di Yogyakarta pada tahun 1970an, diantaranya ada tabloid Minggu Pagi yang diterbitkan oleh kedaulatan rakyat group menjadi salah satu majalah yang cukup digemari dikarenakan satu group dengan Koran Kedaulatan Rakyat yang

---

<sup>4</sup> Ahmad Adam. *Sejarah Awal Pers Dan Kebangkitan Kesadaran Keindonesiaan*, (Jakarta: Hasta Mitra-Pustaka Utan Kayu Perwakilan KITLV, 2003) hlm. 2.

<sup>5</sup> Subandy Ibrahim. *Media dan Citra Muslim: dari spiritualitas untuk berperang menuju spiritualitas untuk berdialog*, (Bandung: Jalasutra), hlm. 484.

<sup>6</sup> *Ibid.* hlm. 485-486.

memang telah dikenal oleh warga Yogyakarta. Selain itu ada juga majalah *Djoko Lodang* yang didirikan oleh Abdullah Poerwodarsono, majalah yang masih menggunakan bahasa Jawa tersebut merupakan salah satu majalah yang banyak diminati warga Yogyakarta pada kala itu.

Selain majalah-majalah di atas Yogyakarta juga menerbitkan Surat *Kabar Republika*, majalah *Tempo*, *Suara Muhammadiyah*, majalah *Aulia*, dan lain-lain. Bahkan organisasi-organisasi keagamaanpun tak ketinggalan seperti Organisasi Muhammadiyah yang menerbitkan majalah dan diberi nama *Suara Muhammadiyah* yang didirikan pada tahun 1915 tepatnya setelah tiga tahun Organisasi Muhammadiyah berdiri.<sup>7</sup>Selain Muhammadiyah, NU juga menerbitkan majalah yang diberi nama *Bangkit*. Majalah inilah yang nantinya akan dibahas dalam penelitian ini. Majalah *Bangkit* yang berdiri dibawah naungan Organisasi NU ini didirikan pada tahun 1979 dan diterbitkan oleh *Lajnah Ta'lif Wan-Nasyr*.

Majalah *Bangkit* pertama kali diterbitkan pada bulan Oktober 1979 dengan mengangkat tema Ahlu Sunnah Wal Jamaa'ah. Majalah *Bangkit* meskipun memiliki ciri dan bahasa yang khas pesantren namun, didalamnya juga memuat artikel mengenai pandangan umum (artikel bebas).

Hal yang menarik dalam penelitian ini adalah proses majalah *Bangkit* yang semula berada dibawah naungan pondok pesantren Krapyak kemudian dialihkan atau diakuisisi oleh organisasi NU pada tahun 1979, hingga majalah *Bangkit* mengalami masa kejayaannya, yakni dengan ia yang mempunyai basis

---

<sup>7</sup>[Http://www.suaramuhammadiyah.or.id](http://www.suaramuhammadiyah.or.id). Diakses pada tanggal 4 September 2017.

pembaca yang tidak sedikit. Hal ini terbukti dengan adanya sirkulasi majalah Bangkit hingga mencapai ke berbagai kota diseluruh Nusantara, akan tetapi pada tahun 1990 majalah tersebut mengalami kevakuman karena adanya regulasi dari pemerintah yang terjadi pada masa Orde Baru. Peristiwa yang terjadi pada masa Orde Baru atau yang biasa disebut pembredelan pers merupakan sisi gelap bagi dunia jurnalistik.

Pemerintah yang otoriter memandang bahwa pers sebagai bahaya potensial yang menjadi saluran suara oposisi. Dengan berbagai cara, pemerintah selalu berupaya mengontrol pers secara represif. Mereka tidak hanya menyorot kebebasan, tetapi bila perlu juga memberantas penerbit dan bahkan menghilangkan nyawa wartawannya.<sup>8</sup> Selain itu juga dikarenakan dominasi Muhammadiyah yang sangat kuat di Yogyakarta, hal ini dapat dilihat dari kesuksesan Muhammadiyah dalam memajukan pendidikan, juga menjadi salah satu penyebab majalah Bangkit mengalami kevakuman yang cukup lama pada tahun 1990.

#### **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini berjudul Majalah Bangkit PWNU DIY dalam Perkembangan Pers Islam di Yogyakarta Tahun 1979-1990. Fokus kajian dari penelitian ini adalah pendirian majalah Bangkit dan rintangan yang dihadapi majalah Bangkit dalam perkembangan pers Yogyakarta. Majalah Bangkit berlokasi di perempatan Gading tepatnya di Jl. Mt Haryono No.40-42

---

<sup>8</sup>Hamdan Daulay, *Jurnalistik dan Kebebasan Pers* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 4.



Yogyakarta. Tahun 1979 dipilih dikarenakan merupakan tahun berdirinya majalah Bangkit dan tahun 1990 adalah awal kevakuman majalah tersebut.

Untuk memperoleh suatu kejelasan maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah keadaan pers Islam di Yogyakarta sebelum majalah Bangkit tahun ?
2. Mengapa majalah Bangkit lahir dan mengalami kevakuman tahun 1990?

### **C. Tujuan Dan Kegunaan**

Tujuan penelitian ini ialah untuk:

1. Mendeskripsikan Pers di Yogyakarta pada tahun 1979-1990
2. Untuk mengetahui tahap-tahap perkembangan majalah Bangkit
3. Menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan majalah Bangkit mengalami kevakuman

Kegunaan penelitian ini ialah:

1. Secara metodologi penelitian ini dapat digunakan untuk melatih cara berfikir analitis
2. Penelitian ini dapat melatih digunakan untuk referensi penelitian pers Islam
3. Untuk menambah wawasan dan informasi tentang sikap-sikap pemerintah Orde Baru terhadap Pers Islam khususnya pers NU.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan penelusuran yang telah peneliti lakukan, Penelitian yang membahas mengenai perkembangan pers di Indonesia masih sedikit dan pembahasan mengenai pers Islam khususnya majalah bangkit PWNUI DIY hanya ada satu penelitian. Berikut karya yang dimaksud:

Skripsi pertama yaitu yang berjudul, “Perencanaan Dakwah Melalui Media di Majalah Bangkit Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNUI) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) tahun 2002” yang ditulis oleh Bahruddin mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2013. Dalam karyanya Bahruddin membahas tentang gambaran umum majalah Bangkit PWNUI DIY dari sekilas sejarah majalah Bangkit, letak geografi, visi dan Misi Majalah Bangkit selain itu dibahas juga mengenai perencanaan dan implementasi dakwah melalui media di majalah Bangkit. Pembahasan dalam skripsi ini difokuskan pada manajemen dakwah melalui majalah Bangkit PWNUI DIY. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih difokuskan pada perkembangan majalah Bangkit serta latar belakang majalah bangkit dan alasan kevakuman majalah Bangkit.

Skripsi kedua berjudul “Kebebasan Pers Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tentang Pers (Studi Atas Manifestasi Surat Kabar Kedaulatan Rakyat Yogyakarta) yang ditulis oleh Iqbal Prayogi, mahasiswa Fakultas Syari’ah dan Hukum Universitas Islam Sunan Kalijaga pada tahun 2013. Karyanya membahas mengenai undang-undang pers dan kebebasannya. Selain itu didalam karyanya juga dibahas mengenai sejarah pers di Indonesia, gambaran umum tentang surat

kabar harian Kedaulatan Rakyat Yogyakarta. Perbedaan skripsi ini ialah fokus pembahasan yang dilakukan terhadap kebebasan pers dan Surat Kabarnya yaitu Kedaulatan Rakyat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih difokuskan pada perkembangan pers di Yogyakarta dan objeknya yaitu Majalah Bangkit.

Skripsi ketiga berjudul “Perkembangan Pers Dalam Kaitannya Dengan Perkembangan Politik Di Semarang Tahun 1912-1930” yang ditulis oleh Saydah Akla mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada tahun 2007. Karya tersebut membahas mengenai sejarah perkembangan pers di Semarang dari keadaan geografis, penduduk, dan sejarah pers Indonesia serta perkembangan pers di Semarang. Selain itu dibahas juga mengenai kebijakan pers pemerintah kolonial Belanda dan perkembangan pers dalam kaitannya dengan perkembangan politik di Semarang. Perbedaan skripsi ini ialah dalam skripsi ini pembahasan difokuskan pada perkembangan pers dan kaitannya dengan perkembangan politik di Semarang. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih difokuskan pada perkembangan pers di Yogyakarta.

Karya-karya yang telah dijadikan sebagai tinjauan Pustaka terhadap penelitian yang berkaitan dengan Sejarah Pers Indonesia Studi Kasus Majalah Bangkit PWNU DIY Tahun 1979-1990, lebih difokuskan pada peristiwa-peristiwa pers pada masa Orde Baru, serta implementasi dakwah melalui media di majalah Bangkit. Adapun penelitian ini akan memfokuskan pada perkembangan majalah Bangkit dan tantangan yang dihadapi majalah Bangkit.



## E. Landasan Teori

Penelitian dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa peristiwa-peristiwa yang berhubungan dengan permasalahan, serta memberikan jawaban secara mendalam terhadap rumusan masalah. Melalui penelitian ini, Penulis mencoba menyajikan sebuah penjelasan mengenai Majalah Bangkit PWNU DIY dalam Perkembangan Pers Islam di Yogyakarta Tahun 1979-1990.

Adapun alat analisa yang digunakan adalah pendekatan sosiologi komunikasi. Menurut Burhan Bungin, sosiologi komunikasi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang ilmu komunikasi dan sudut sosiologis.<sup>9</sup> Pada pembahasannya sosiologi komunikasi membahas tentang tinjauan sosiologis terhadap komunikasi baik sebagai aktivitas sosial, interaksi sosial antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok maupun efek sosial dari komunikasi dalam masyarakat tersebut. dan teori yang digunakan adalah teori perkembangan media.

Sosiologi merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan sosial. Kata sosiologi berasal dari kata latin yaitu *socius* yang artinya teman dan kata Yunani *logos* yang berarti cerita, pertama kali diungkapkan dalam buku karya August Comte. Selo Soemartjan dan Soelaiman Soemantri membatasi sosiologi sebagai ilmu yang mempelajari struktur sosial (yaitu keseluruhan jalinan antara unsur-unsur sosial yang pokok seperti kaidah-kaidah sosial, lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok sosial, dan lapisan sosial) dan proses-proses sosial (yang

---

<sup>9</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*, (Jakarta:Kencana, 2007), hlm. 31.

berupa pengaruh timbal balik antara berbagai kehidupan bersama seperti kehidupan ekonomi dan kehidupan politik, kehidupan hukum dan kehidupan agama, dan lain sebagainya), termasuk didalamnya perubahan-perubahan sosial.<sup>10</sup>

Dari definisi diatas sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari kehidupan masyarakat, yang didalamnya terdapat pola-pola hubungan antarmanusia baik secara individu maupun kelompok serta akibat yang ditimbulkannya berupa nilai dan norma sosial yang dianut masyarakat tersebut.<sup>11</sup> Setiap organisasi tentu selalu mengalami perubahan dan menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan yang melingkupinya. Sifat dinamis tersebut muncul disebabkan beberapa faktor yaitu perubahan ekonomi dalam lingkungannya, perubahan pasaran, perubahan kondisi sosial, dan perubahan teknologi.<sup>12</sup> Perubahan ekonomi memiliki peranan penting untuk memperoleh bahan mentah seperti kertas dan biaya pekerja, pemenuhan kebutuhan tersebut guna mengembangkan organisasi. Perubahan pasaran berkaitan dengan kepuasan pelanggan majalah Bangkit, apabila produksi kurang memuaskan tentu akan mempengaruhi perubahan produksi dan begitu pula sebaliknya. Hal penting lainnya adalah organisasi harus peka dan menyesuaikan diri dengan perubahan sosial disekitarnya agar eksistensinya bertahan. Selain itu, harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan mengikuti perubahan teknologi

---

<sup>10</sup> Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 2-3.

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 5.

<sup>12</sup> Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 29.

masyarakat pula, misalnya memanfaatkan mesin alat produksi atau percetakan yang dapat menghemat biaya dan tenaga.

Penelitian ini mencermati setiap friksi yang terjadi disekitar majalah Bangkit, misalnya dalam hal penentuan materi atau isi yang disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi yang terjadi di masanya. Minimnya pengetahuan agama dan ajaran Ahlu Sunnah wal jamaa'ah ditengah-tengah kemoderenan menjadi salah satu pembahasan Majalah Bangkit. Seiring dengan berjalannya waktu Majalah Bangkit menghadapi berbagai permasalahan, baik konflik internal maupun konflik eksternal. Pendekatan sosiologi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan antara sikap pemerintah Orde Baru, situasi, dan kondisi organisasi NU dengan kevakuman majalah Bangkit pada tahun 1990 .

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori Perkembangan media (media dependency teori) yang dikemukakan oleh Kathrine Miller. Menurut Kathrine Miller, bahwa media, masyarakat, audience, dan efek akan saling bergantung satu sama lain. Maksud dari model ini adalah bahwa media tidak dapat lepas dari keadaan sosial dan masyarakat, media akan berubah seiring dengan berubahnya masyarakat dan keadaan sosial di tempat media itu berada. Media juga dipengaruhi oleh efek dari tampilan media sebelumnya, sehingga *feedback* dari masyarakat juga akan memengaruhi bagaimana media kedepannya.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Katherine Miller, *Communication Theories* (Newyork: Mcgraw-hill. 2001), hlm.237.

Teori ini digunakan untuk mengetahui hubungan pemerintah dengan organisasi NU dan faktor-faktor yang mempengaruhi majalah Bangkit hingga kemajuan majalah Bangkit tahun 1990.

Peneliti juga menggunakan beberapa konsep dalam menjelaskan permasalahan tersebut. Konsep-konsep tersebut adalah:

1. Media Massa (Surat Kabar)

Media merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima, sedangkan media massa merupakan sarana penyebar berita seperti surat kabar dan majalah.<sup>14</sup> Media ini digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis. Para ahli sepakat dalam menetapkan konsep dan pembatasan istilah mediamassa sebagai alat komunikasi modern yang digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat luas secara umum.<sup>15</sup> Yang termasuk dalam media massa terbagi ke dalam tiga media yaitu media cetak (koran, majalah, tabloid), media elektronik auditif (radio), dan media elektronik visual-auditif (televisi).<sup>16</sup>

Media dalam bentuk cetak sering disebut pers. Secara harfiah, kata pers atau press mengacu pada pengertian komunikasi yang dilakukan dengan perantaraan barang cetakan. Pada perkembangannya, pers terbagi

---

<sup>14</sup>J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 880.

<sup>15</sup>Siti Sholihati, *Wanita dan Media Massa* (Yogyakarta: TERAS, 2007), hlm. 31.

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 32.



menjadi dua yaitu pers dalam arti sempit dan pers dalam arti luas. Pers dalam arti sempit, hanya terbatas pada media cetak seperti surat kabar dan majalah. Pers dalam arti luas meliputi segala penerbitan, termasuk media massa elektronik, radio siaran, dan televisi siaran.<sup>17</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, apabila dilihat dari perkembangannya Bangkit masuk dalam kategori pers sempit. Pers memiliki fungsi yang ideal, fungsi pers terbagi menjadi tiga yaitu menyiarkan informasi, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi.<sup>18</sup>

a. Fungsi menyiarkan informasi atau *to inform*

Menyiarkan informasi merupakan fungsi pers yang utama. Para pembaca, baik berupa surat kabar dan majalah memerlukan informasi tentang berbagai hal seperti peristiwa yang terjadi, gagasan atau pikiran orang lain, dan apa yang dilakukan oleh orang lain, serta apa yang dikatakan orang lain. Majalah Bangkit sebagai salah satu media atau alat Nahdlatul Ulama menyampaikan tentang ajaran Ahlussunnah wal jamaah. Dengan demikian, wargaNU dapat memperoleh informasi yang bermanfaat.

b. Fungsi mendidik atau *to educate*

Media massa merupakan salah satu sarana untuk mendidik. Surat kabar maupun majalah memuat pengetahuan agar para pembaca mendapatkan wawasan baru. Biasanya tulisan-tulisan yang dimuat

---

<sup>17</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1984), hlm. 145.

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm.147.

berupa artikel, tajuk rencana, ceritabersambung atau berita bergambar. Pada masa awal kemunculan majalah Bangkit, nilai-nilai pendidikan dapat diambil dari informasi tentang ajaranamar ma'ruf nahi munkar dan nilai-nilai agama serta moral yang terkandung dalam ajaran Islam.

c. Fungsi menghibur atau *to entertain*

Fungsi menghibur dibutuhkan agar pembaca tidak terlalu tegang, sehingga biasanya surat kabar maupun majalah menyisipkan cerita pendek, cerita bersambung, cerita bergambar, teka-teki silang, dan karikatur. Majalah Bangkitmenjalankan fungsi tersebut dengan sangat nyata yakni dengan penggunaan bahasa yang ringan dan kocak.

d. Fungsi mempengaruhi atau *to influence*

Fungsi ini secara implisit tertuang dalam artikel dan tajuk rencana. Fungsi tersebut sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Informasi aktual yang disampaikan sedikit banyak mampu mempengaruhi pandangan dan bahkan mengubah pandangan masyarakat. Fungsi mempengaruhi inilah yang memberidampak luar biasa kepada para pembaca. Sajian yang disampaikan majalah Bangkit tentu memberi pengaruh bagi warga Nahdlatul Ulama denganinformasi yang dimuat dalam majalah. Pengaruh yang diberikan dapat bersifat positifdan negatif, tergantung individu masing-masing. Media massa di Indonesia dikenal sejak masa penjajahan Belanda sampai saatini sebagai sarana penyalur informasi,

memiliki peran cukup besar untuk menyebarluaskan pemikiran dan gagasan. Organisasi pergerakan pun secara perlahan turut menerbitkan surat kabar. Menurut Sartono Kartodirdjo relasi antara organisasi pergerakan dan surat kabar sangat kuat dan saling menguntungkan satu dengan yanglain, tidak terkecuali dengan organisasi Islam Nahdlatul Ulama. Majalah adalah terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai liputan jurnalistik, pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui konsumsi pembaca, artikel, sastra, dan sebagainya. Menurut kala penerbitannya dibedakan atas majalah bulanan, tengah bulanan, mingguan, dan lain-lain.<sup>19</sup>

Pada penelitian ini, Nahdlatul Ulama menerbitkan Bangkit yang diformat dalam bentuk majalah sebagai pilihan efektif bagi organisasi. Hal tersebut dikarenakan surat kabar bersifat kontinu dan intensif sehingga lebih mudah dalam mensosialisasikan pergerakan kepada rakyat.<sup>20</sup> Jangkauannya pun cukup luas dan menyeluruh ke berbagai daerah. Konsep-konsep diatas digunakan untuk mengetahui perkembangan majalah Bangkit yang terjadi secara lambat ataupun cepat.

---

<sup>19</sup>Lihat J.S. Badudu dan Sutan Mohammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hlm. 844.

<sup>20</sup>Sartono Kartodirdjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: dari Kolonialisme sampai Nasionalisme, Jilid II* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 116.

## F. Metode Penelitian

Metode adalah cara, jalan, atau petunjuk teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.<sup>21</sup> metode penelitian adalah cara yang dipakai dalam penelitian untuk mencapai penyelesaian informasi sebagai pemecahan suatu masalah dalam penelitian. Adapun penelitian sejarah merupakan suatu usaha untuk merekonstruksi peristiwa masa lalu yang terikat pada prosedur ilmiah.<sup>22</sup> Jadi, Metode penelitian sejarah sebagaimana yang diutarakan oleh Gilbert J. Garraghan yang dikutip oleh Dudung Abdurrahman, yaitu seperangkat aturan dan prinsip sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis, dan mengajukan sintesa dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis.<sup>23</sup> Metode sejarah dikaji melalui empat tahapan, yaitu: heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.<sup>24</sup>

### 1. Heuristik

Heuristik merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memperinci bibliografi, atau mengklasifikasikan dan merawat catatan-catatan.<sup>25</sup> Adapun sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Sumber Tertulis

Penelitian ini menggunakan sumber tertulis berupa jurnal, buku-buku, skripsi, dan tulisan-tulisan yang terdapat di berbagai surat kabar, yang

---

<sup>21</sup>Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak,2011), hlm 103.

<sup>22</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 2013), hlm.12

<sup>23</sup> Abdurrahman., *ibid*, hlm.103.

<sup>24</sup> A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta:Ombak, 2012), hlm. 28-29.

<sup>25</sup>Abdurrahman., *ibid*, hlm. 104.



dianggap relevan dengan penelitian ini. Pada tahap ini, peneliti melakukan pencarian kebeberapa perpustakaan secara langsung seperti perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, Grahatama Pustaka, Perpustakaan UGM, kantor majalah Bangkit, dan museum pers Surakarta, koleksi buku-buku majalah Bangkit versi lama foto-foto dan lainnya yang didapat oleh peneliti dari redaktur terdahulu yaitu Zuhdi Muhdor.

b. Sumber Lisan

Penelitian ini menggunakan sumber lisan berupa informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan narasumber. Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara bebas terpimpin kepada beberapa informan yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Informan atau narasumber yang diambil ialah anggota-anggota kepengurusan majalah Bangkit yaitu Zuhdi Muhdor, Haidar Idris, dan Fathul Anas. dan yang memiliki ikatan dengan majalah Bangkit yaitu Fahmi Akbar.

2. Kritik Sumber (Verifikasi)

Verifikasi atau kritik sumber merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk mendapatkan keotentikan dan kredibilitas sumber melalui kritik yang dilakukan terhadap sumber-sumber.<sup>26</sup> Dalam hal ini yang dilakukan adalah menyeleksi apakah data tersebut akurat atau tidak, baik dari segi bentuk maupun isinya, sehingga dapat dipertanggung jawabkan.

---

<sup>26</sup>Suhartono W. Pranoto, *Teori dan Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 35.

Berdasarkan data yang sudah ada kemudian dilakukan kritik intern maupun ekstern. Pertama, kritik ekstern atas keabsahan sumber dengan melihat aspek fisik, seperti kertas, gaya bahasa dan penampilan luarnya. Kedua kritik intern dilakukan untuk menilai kelayakan atau kredibilitas sumber.<sup>27</sup> Kritik intern Peneliti membandingkan dengan sumber data yang sudah ada untuk mendapatkan kebenaran data. Berkaitan dengan kritik ekstern, peneliti melakukan kritik terhadap penggunaan bahasa pada sumber-sumber yang didapat, seperti penggunaan bahasa yang belum baku, penggunaan bahasa jawa, dan penggunaan ejaan lama.

### 3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah sering disebut analisis sejarah. Analisis berarti menyatukan.<sup>28</sup> Tahap ini dilakukan dengan cara sumber data yang telah diuji kebenarannya kemudian dianalisis dan dipadukan dengan sumber-sumber yang didapat dengan menggunakan landasan teori yang dijelaskan sebelumnya. Dengan demikian dapat ditemukan fakta-fakta yang baru, kemudian hasil dianalisis kemudian disimpulkan sesuai dengan batasan dan rumusan masalah. Pada proses menganalisis permasalahan dari penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan sosiologi dan teori yang digunakan adalah teori perkembangan media (media dependency teori) yang dikemukakan oleh Kathrine Miller sebagaimana yang telah dipaparkan pada bagian landasan teori.

---

<sup>27</sup>*Ibid*, hlm. 36.

<sup>28</sup>Abdurahman., *ibid*, hlm. 64.

#### 4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap akhir dari penelitian sejarah. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan oleh seorang sejarawan.<sup>29</sup> Pada tahap inilah hasil dari proses pencarian sumber, kritik sumber, dan penafsiran sumber dituangkan secara tertulis dalam sebuah sistematika penulisan yang baku, secara deskriptif-analitik, kronologis, dan terbagi dalam beberapa bab dan sub bab.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini meliputi beberapa bab yaitu:

Bab pertama pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan yang akan dibahas pada bab-bab selanjutnya dan mencerminkan kerangka berfikir selanjutnya.

Bab kedua menjelaskan tentang kondisi pers Islam di Yogyakarta. Pada bab ini akan dibahas mengenai definisi pers secara umum, latar belakang munculnya Majalah Bangkit beserta informasi yang membahas mengenai Pers di Yogyakarta. Bab ini berfungsi memberikan gambaran awal untuk dapat mengetahui secara garis besar tentang majalah Bangkit. Bab ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang terbentuknya majalah Bangkit yang kemudian akan dibahas pada bab tiga.

---

<sup>29</sup> M. Dien Madjid dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2014), .hlm. 231.

Bab ketiga yaitu membahas tentang perkembangan majalah Bangkit di Yogyakarta, meliputi latar berdirinya majalah Bangkit, visi dan misi majalah Bangkit. Struktur management majalah Bangkit, hambatan-hambatan majalah Bangkit dan yang terakhir Kejayaan Majalah Bangkit.

Bab keempat yaitu menjelaskan tentang masalah-masalah baru yang dihadapi Majalah Bangkit, baik dari faktor internal maupun eksternal. Bab ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar hambatan yang harus dilalui Majalah Bangkit hingga menyebabkan kevakuman.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini memuat jawaban dari persoalan-persoalan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pers dalam arti luas adalah segala sesuatu yang dicetak, termasuk kalender dan perangko. pers Islam adalah segala liputan dan tulisan yang mendasarkan pemberitannya atas kebenaran Islam, tidak terjebak pada label Islam (simbolik) tetapi lebih mengedepankan nilai kebenaran sebagai misi dari Pers Islam. Pers muncul di Indonesia sejak ekspansi yang dilakukan oleh Belanda. Kebebasan berpendapat yang terjadi mendorong munculnya media-media seperti media cetak majalah, Koran dan lain-lain.

Majalah Bangkit hadir ketika kondisi masyarakat Jogja masih memegang teguh keyakinan kejawen meski telah ada modernisasi seperti yang dilakukan oleh Muhammadiyah. Majalah Bangkit dibawah naungan Nahdlatul Ulama berdiri antara keduanya, atau dengan kata lain menyatukan kejawen dengan modern. Majalah Bangkit muncul atas ide dari para santri pondok pesantren Krapyak yang didukung oleh kyai Ali Maksum. Majalah Bangkit hadir sebagai jembatan antara kyai dan santri. Latar belakang berdirinya majalah Bangkit dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang ajaran Ahlu Sunnah Wal Jamaa'ah.

Masa kejayaan majalah Bangkit terjadi pada masa kepemimpinan Aliy As'ad dibuktikan dari penyebaran majalah Bangkit hingga keseluruh Indonesia

bahkan luar negeri. Pencapaian yang lainnya yaitu jumlah eksemplar yang mencapai 9000 eksemplar.

Kevakuman yang dialami majalah Bangkit diakibatkan karena tidak adanya regenerasi kepengurusan. Sulitnya keuangan karena belum adanya surat Ijin atau SIUP menambah beban bagi majalah Bangkit. Selain itu juga dominasi Muhammadiyah serta era digitalisasi yang terjadi pada saat itu menjadi penyebab kevakuman majalah Bangkit.

## **B. Saran**

Penelitian ini tentu masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya, segala kritik dan saran yang membangun senantiasa peneliti harapkan agar kedepannya dapat lebih baik. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji secara seksama informasi yang disampaikan pada setiap masa dan melakukan komparasi dengan data sezaman agar dapat memperoleh data secara komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Adam, Ahmad. *Sejarah Awal Pers Dan Kebangkitan Kesadaran Keindonesiaan*. Jakarta: Hasta Mitra-Pustaka Utan Kayu Perwakilan KITLV, 2003.
- Agung, Yulius Eka, *Manajemen dan Perilaku Organisasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Asmani, Jamal Ma'nur, *Menatap Masa Depan NU: Membangkitkan Spirit Tashwirul Afkar, Nahdlatul Wathan, dan Nahdatul Ttujjar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016)
- Daulay, Hamdan *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012. Daulay, Hamdan. *Jurnalistik dan Kebebasan Pers*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Effendy, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1984.
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Faktadan Gejala Permasalahan Sosisal: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Ensiklopedi pers indonesia, Jakarta: Gramedia. 1999.  
[Ed] Idi Ibrahim. Subandy. *Media dan Citra Muslim: dari spiritualitas untuk berperang menuju spiritualitas untuk berdialog*. Yogyakarta & Bandung: Jalasutra.
- Hanazaki, Yasuo, *Surat kabar Terjebak*, Jakarta: Institut Studi Arus Informasi, 1998.
- Haryanto, ignatius, *Indonesia Raya Dibredel*, Yogyakarta: Penerbit LKIS, 2006.
- Johan Wahyudi, M. Dien Madjid, *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Junaedhie, Kurniawan *Ensiklopedi pers indonesia*, Jakarta: Gramedia. 1999.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Bentang Budaya. 2013.
- Madjid, M. Dien dan Johan Wahyudi. *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*. Jakarta: Kencana. 2014.
- Masduki, *Kebebasan Pers dan Kode Etik Jurnalistik*, Yogyakarta: UII Press. 2003.
- Miller, Katherine *Communication Theories* New york: Mcgraw-hill. 2001.
- Muhammad, Arni, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Muzakki, Akhmad, *'Munculnya Khittah dan Implikasi politisnya (Studi Ulama NU Dalam Peta Politik antara Tahun 1980-1999' dalam NU Di Tengah Globalisasi Kritik, solusi, dan Aksi*, Malang: UIN MALIKI PRESS, 2015

Pranoto, Suhartono W, *Teori dan Metodologi Sejarah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Ritzer. George, Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Kencana, 2004.

Sartono, Kartodirdjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: dari Kolonialisme sampai Nasionalisme, Jilid II*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.

Semma, Mansyur, *Negara dan Korupsi*, Jakarta: Obor Indonesia, 2008.

Sholihati Siti, *Wanita dan Media Massa*, Yogyakarta: TERAS, 2007.

Sitompul, Einar Martahan, *NU dan Pancasila*, Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang, 2010.

Sitompul, Einar Martahan, "NU DAN Pancasila Sejarah dan Peranan NU" dalam *Perjuangan Umat Islam dalam Rangka Penerimaan Pancasila sebagai Satu-satunya Asas*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1989.

Surjomihardjo, Abdurrachman, *Beberapa Segi Perkembangan Pers di Indonesia*, Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2002.

Surjomihardjo, Abdurrachman, *Kota Yogyakarta Tempoe Doeloe: Sejarah Sosial 1880-1930*, Jakarta: Komunitas Bambu, 2008.

Suryati, Indah *Jurnalistik Suatu Pengantar*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.

Sutan Mohammad Zain, J.S. Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesi*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.

Tim Gerakan Literasi Nasional, Materi Pendukung Literasi Digital, Gerakan Literasi Nasional, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2017.

Tim Redaksi Pengurus Nahdatul Ulama, *Profil Nahdatul Ulama*, (Jakarta: Pengurus Besar Nahdatul Ulama, 2001).

### **Skripsi:**

Akla, Saydah. "Perkembangan Pers Dalam Kaitannya Dengan Perkembangan Politik Di Semarang Tahun 1912-1930". Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Semarang, 2007.

Bahrudin. "Perencanaan Dakwah Melalui Media Di Majalah Bangkit Pengurus Wilayah Nahdatul Ulama (PWNU) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Tahun 2002". Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2003.



Erlina, Aprini. “Sejarah Pertumbuhan Pers Islam Indonesia Studi Kasus Panji Masyarakat Pada Masa Kepemimpinan Prof. Dr. Hamka (1959-1981)”. Skripsi Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta, 2006.

Halimatussadiyah, HM, “*Manajemen Redaksi Pers Islam (Studi terhadap Majalah Muslimah)*”, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Lisa Arianti, *Perbandingan Metode Dakwah Antara Muhammadiyah Dan Nahdlatul Ulama Dalam Penguatan Agama Masyarakat (Di Kota Banda Aceh)*, Aceh: UIN Ar Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018.

**Internet:**

[Http://www.suaramuhammadiyah.or.id](http://www.suaramuhammadiyah.or.id). Diakses pada tanggal 04 september 2017.

<https://www.nu.or.id/post/read/40223/majalah-bangkit> diakses pada tanggal 5 Desember 2019

**Wawancara**

Wawancara dengan Zuhdi Muhdor di Krpyak Pendowo Harjo, Sewon, Bantul tanggal 3 Maret 2018

Wawancara dengan Haidar Idris di masjid Al Manshur Kauman Wonosobo tanggal 18 Maret 2018